

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan:

1. Karakteristik partisipan menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kelompok usia 6 tahun, yaitu sebanyak 22 partisipan (64,7%) dan jenis kelamin, sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 anak (61,8%).
2. Kemampuan motorik halus anak usia prasekolah mengalami peningkatan setelah diberikan terapi bermain APE meronce dan maze, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 16,71 sebelum intervensi menjadi 37,35 setelah intervensi, serta perubahan kategori kemampuan motorik halus dari sebagian besar kurang menjadi baik.
3. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari terapi APE meronce dan permainan maze terhadap kemampuan motorik halus anak usia prasekolah. Dengan demikian, terapi APE meronce dan permainan maze terbukti efektif sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, terutama yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan motorik halus melalui terapi bermain. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah dengan masalah perkembangan motorik halus.

2. Bagi TK Generasi Rabbani dan TK Negeri Pembina Kota Bengkulu dan Guru

Diharapkan pihak sekolah dan guru dapat menjadikan kegiatan terapi bermain APE meronce dan maze sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan alat permainan edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta guru dapat melakukan pemantauan perkembangan motorik halus secara berkala agar stimulasi yang diberikan lebih optimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi perkembangan motorik halus anak di rumah melalui kegiatan yang sederhana dan menyenangkan seperti meronce, mewarnai, menggambar, melipat kertas, menggunting, bermain puzzle, menyusun balok, dan berbagai permainan edukatif lainnya. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk berinteraksi dan bermain bersama anak sehingga perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat khususnya perawat anak diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai edukator dan konselor dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Perawat juga dapat memanfaatkan terapi bermain sebagai salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam pengembangan praktik keperawatan anak yang berfokus pada upaya promotif dan preventif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih lama, serta menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas berbagai jenis alat permainan edukatif lainnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus maupun aspek perkembangan anak yang lain seperti perkembangan motorik kasar, bahasa, sosial, dan kemandirian.

6. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak sejak usia dini. Lingkungan yang mendukung, tersedianya sarana bermain yang edukatif, serta keterlibatan keluarga dalam proses tumbuh kembang anak akan membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Dengan adanya perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mampu menjadi generasi yang sehat, cerdas, kreatif, dan berkualitas di masa yang akan datang.